

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. **[Desember 1912]** : Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
2. **[1914 – 1918]** : Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

3. [1925 – 1942] : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
4. [Awal tahun 1939] : Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
5. [1942 – 1952] : Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
6. [1956] : Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
7. [1956 – 1977] : Perdagangan di Bursa Efek vakum
8. [10 Agustus 1977] : Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
9. [1977 – 1987] : Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
10. [1987] : Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
11. [1988 – 1990] : Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat

12. **[2 Juni 1988]** : Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
13. **[Desember 1988]** : Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
14. **[16 Juni 1989]** : Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
15. **[13 Juli 1992]** : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
16. **[22 Mei 1995]** : Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
17. **[10 November 1995]** : Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
18. **[1995]** : Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
19. **[2000]** : Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
20. **[2002]** : BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)

21. [2007] : Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

22. [02 Maret 2009] : Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**

1.2 Visi dan Misi Bursa Efek

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.3 Sejarah Singkat Perusahaan

1. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)

Adalah sebuah perusahaan pelayaran terkemuka yang bercita-cita untuk menjadi penyedia terkemuka jasa kelautan, logistik dan lepas pantai di Indonesia berkembang pesat. Perseroan didirikan pada tahun 1998, saat ini bergerak dalam penyediaan pengangkutan, penyewaan kapal dan jasa transshipment melalui penyebaran armada kapal tunda dan tongkang serta kapal pendukung lepas pantai. Ditengah meningkatnya kegiatan eksplorasi,

pengembangan dan produksi minyak dan gas bumi di lepas pantai Indonesia. BBR saat ini telah mengembangkan sayap usahanya kedalam *Offshore* bisnis melalui penyediaan jasa logistic untuk kegiatan lepas pantai. Kapal kapal pendukung kegiatan lepas pantai milik perseroan terdiri dari beberapa *Anchore Handling Tug and Supply* (AHTS). Sebagai kapal multiguna dan bertenaga besar, kapal ini dilengkapi dengan *Bollard Pull* yang juga berkemampuan besar, AHTS ini umumnya digunakan untuk menarik OIL RIG atau kapal kapal besar tanpa mesin lainnya dan meletakkannya pada posisi yang akurat. dan apabila diperlukan dalam keadaan darurat bisa juga dipakai sebagai kapal penyelamat dan pemulihan.

2. **PT. Dyandra Media Internasional Tbk (DYAN)**

Dyandra Media International Tbk (Dyandra&Co) ([DYAN](#)) didirikan tanggal 24 Juli 2007 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2007. Kantor pusat Dyandra&Co beralamat di The City Tower Lt. 7 Jl. M.H. Thamrin 81, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Dyandra Media International Tbk (30/09/2015), antara lain: PT Teletransmedia (bagian dari Kompas Gramedia Group) (51.47%), PT Mondial Investama Indonesia (5,27%) dan Budi Yanto Lusli (5,07%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DYAN adalah berusaha dalam bidang jasa, pembangunan dan perdagangan. Saat ini, Dyandra&Co bergerak di bidang penerbitan majalah dan perusahaan investasi. Melalui anak usahanya, Dyandra&Co menjalankan usaha

penyelenggara event / pameran, bisnis pendukung event, bisnis ruang konvensi dan pameran serta bisnis hotel.

Pada tanggal 13 Maret 2013, DYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham DYAN](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.282.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Maret 2013.

1. PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)

Multi Agro Gemilang Plantation Tbk ([MAGP](#)) didirikan tanggal 13 April 2005 dengan nama PT JO Perkasa Agro Technologies dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2005. Kantor pusat MAGP beralamat di Panin Tower Lantai 11, Komplek Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10270 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multi Agro Gemilang Plantation Tbk adalah PT Santika Griya Persada (50,00%), PT Bengkayang Nabati Indonesia (16,61%) dan Dana Pensiun Karyawan Panin Bank (6,67%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MAGP adalah mengembangkan dan mengoperasikan perkebunan kelapa sawit, pengolahan kelapa sawit dan perdagangan. Kegiatan usaha MAGP dan anak usahanya (PT Boswa Megapolis, PT Bumi Orion Sawit Subur dan PT Brent Multidaya) adalah mengembangkan perkebunan kelapa sawit,

menanam (mayoritas penanaman baru dilakukan mulai tahun 2008), memanen dan memperdagangkan “Tandan Buah Segar”.

Pada tanggal 28 Desember 2012, MAGP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham MAGP](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp110,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 400.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp160,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 16 Juli 2013 sampai dengan 15 Juli 2016. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2013.

2. **PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME)**

Sarana Meditama Metropolitan Tbk ([SAME](#)) didirikan tanggal 13 Nopember 1984 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1984. Kantor Pusat SAME beralamat di Jl. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur 13210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sarana Meditama Metropolitan Tbk adalah PT Omni Health Care (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 84,53%. Induk terakhir usaha SAME adalah PT Kristal Daya Kencana.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SAME adalah berusaha dalam bidang kesehatan. Kegiatan usaha utama SAME, antara lain: Rumah Sakit, Klinik, Poliklinik, Balai Pengobatan; Rumah Sakit

Spesialis dan Poliklinik Spesialis (Rumah Sakit atau Poliklinik Mata, THT, Kulit, Jiwa, Paru-paru, Kanker dan pelayanan penunjang kesehatan lainnya seperti Laboratorium, Sanatorium serta kegiatan usaha terkait); Rumah sakit bersalin. Kegiatan usaha SAME saat ini adalah memiliki dan mengelola rumah sakit OMNI Pulomas.

Pada tanggal 27 Desember 2012, SAME memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham SAME](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 180.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 2013.

3. **PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)**

Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) ([SRIL](#)) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Kantor pusat SRIL berkedudukan di Jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah – Indonesia.

Induk usaha Sritex adalah PT Huddleston Indonesia (dahulu bernama PT Busana Indah Makmur), sedangkan pemegang saham terakhir Sritex adalah Huddleston Enterprises Pte. Ltd dan Keluarga Lukminto.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sri Rejeki Isman Tbk, antara lain: PT Huddleston Indonesia (56,07%) dan PT Prudential Life Assurance (8,19% terdiri dari REF 6,85%, REP 1,02%, GCEF 0,32% dan RICEF 0,00).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, Sritex dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya.

Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham SRIL](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2013.

4. **PT. Trans Power Marine Tbk (TPMA)**

Trans Power Marine Tbk ([TPMA](#)) didirikan tanggal 24 Januari 2005 dan memulai kegiatan komersial pada bulan Maret 2005. Kantor Pusat TPMA beralamat di Gedung Artha Graha, Lt 20, suite #20-01, Sudirman Central Business District (SCBD), Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Trans Power memiliki 4 perwakilan di lokasi-lokasi utama pengangkutan batu bara, yaitu di Cilacap (Jawa Tengah), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Tanjung Selor (Kalimantan Utara) dan Kumai (Kalimantan Tengah).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Trans Power Marine Tbk, antara lain: PT Dwitunggal Perkasa Mandiri (induk usaha dan induk usaha terakhir) (84,99%) dan Standard Chartered Bank SG PVB (5,36%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TPMA meliputi usaha dalam bidang jasa pelayaran. Kegiatan usaha utama TPMA adalah jasa pengangkutan komoditas barang curah (batu bara, nikel, iron ore, gypsum, sand, wood chip, dan lain-lain). Pada tahun 2014 Trans Power memiliki 37 kapal tunda, 34 tongkang dan 2 *crane barge*.

Pada tanggal 11 Februari 2013, TPMA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan [Penawaran Umum Perdana Saham TPMA](#) (IPO) kepada masyarakat sebanyak 395.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp230,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Februari 2013.